

BAB V

PENUTUP

I. KESIMPULAN

Pembahasan yang pengkarya uraikan dalam penulisan skripsi karya ini adalah tentang penataan artistik. Pengkarya lebih membahas dan menerapkan konsep *Set On Location* untuk menciptakan kesan natural yang diterapkan pada skenario MANDE.

Film *MANDEH* menjelaskan tentang fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yang menjelaskan tentang konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat tentang “malu bertanya”. Konflik itu sendiri terlihat dari Sikarak yang mencari keberadaan ibunya tapi tidak menanyakan ke orang di sekitar rumahnya, sikarak hanya mengikuti emosinya dan pandangan negative dari sebuah kalung yang ditemuinya. Penulis menjelaskan lewat emosi dari pemain dan *Property* yang ditemukan lokah pemain. Dengan emosi dan *Property* itulah awal konflik yang terjadi pada pemain film *MANDEH*. Kendala yang penulis temukan dalam proses pembuatan film *MANDEH* berupa penggunaan tato yang mulai memudar, karena tato yang terbuat dari hena. Begitu juga kendala di lapangan yang menyebabkan beberapa improvisasi terhadap perancangan yang sudah dirancang yang disebabkan oleh factor cuaca dan lingkungan yang dominan memakai lokasi luar ruangan.

Pemilihan lokasi dengan mempertimbangkan konsep *Set On Location* pada scene-scene yang pangkarya inginkan dapat dipenuhi pada saat proses pra

produksi sehingga pada saat melakukan proses produksi pangkarya memudahkan pengkarya dalam menentukan penempatan dan penataan lokasi untuk adegan film *MANDEH*. Di beberapa scene-scene tertentu penulis mendapatkan kesulitan dalam melakukan penataan.

Tercapainya konsep Set On Location dalam proses pembuatan film *MANDEH* yang didukung oleh konsep *Setting*, komposisi warna dan Perspektif. Pemilihan lokasi yang mempertimbangkan sudut pandang dari lokasi yang digunakan untuk memberikan informasi dan suasana film mandeh. Setting lokasi yang dihadirkan lebih banyak memanfaatkan setingan lokasi yang digukan, namun bukan berarti tidak melakukan penataan lokasi. Lokasi yang telah dipilih dan disesuaikan dengan setingan cerita, diolah dengan pengurangan atau penambahan benda-benda yang mendukung cerita. Pemanfaatan benda-benda sangat diperhatikan agar pencapaian kesan natural dapat tersampaikan. Dalam film *MADEH*, lokasi yang di tata berupa markas Poro, rumah sikarak, warung, rumah Malin Parmato, dan arena sambung ayam. Lokasi yang dipilih juga harus mempertimbangkan warna yang digunakan. Penggunaan warna sesuai dapat memperkuat suasana dari adegan film *MANDEH*.

Pencapaian konsep Set On Location pada film mandeh dapat tercapai kurang lebih 70%. Karena dalam film *MANDEH*, penggunaan konsep Set On Location tidak diterapkan pada seluruh lokasi yang digunakan, Terdapat lokasi yang ditata secara menyeluruh. Penataan lokasi secara menyeluruh bukanlah bagian dari Set On Location, namun penataan yang dilakukan tidak lepas dari pencapaian kesan natural.

J. SARAN

Pengkarya memiliki berperan dalam mengikuti proses penciptaan dalam produksi film *MANDEH* khususnya dibagian artistik, terdapat beberapa hal yang menjadi masalah dan kendala dalam penataan artistik, sehingga hal ini menjadi pembelajaran bagi kita semua seperti dibawah ini

- a. Untuk pengkarya berikutnya yang ingin menerapkan konsep penataan *Set On Location* untuk menciptakan kesan natural diharapkan dapat lebih berkreatifitas dalam melakukan penataan dan pemilihan lokasi agar penataan dan pemilihan lokasi dapat mencapai kesan yang diinginkan. Karena pada saat produksi mungkin saja muncul suatu hal yang menjadi hambatan untuk menerapkan konsep yang ingin diaplikasikan. Penggunaan *Property* hewan seperti ayam bisa digunakan namun sebaiknya menggunakan ayam yang telah dilatih, karena menggunakan hewan yang belum terlatih dapat memakan waktu. Perizinan penggunaan lokasi harus lebih dipastikan, hal ini berdampak apabila terjadi pengulangan adegan di hari yang berbeda akan membutuhkan waktu untuk mengulang penataan yang disesuaikan dengan penataan sebelumnya. Konsep yang pengkarya garap namun tidak sesuai dengan konsep yang diharapkan sebaiknya menggantikannya dengan melakukan cara lain untuk menerapkan konsep yang ingin diaplikasikan. Sehingga konsep dapat diterapkan dengan baik pada saat proses produksi.
- b. Untuk pengkarya selanjutnya yang akan menggunakan konsep *Set On Location* agar lebih memahami lagi konsep yang akan pengkarya gunakan

pada film selanjutnya. Sehingga hasil karya film dengan konsep yang dipilih bisa diterapkan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 1993) hal 42

Millerso, Gerald; Oweng, Jim. 2009. *TELEVISION PRODUCTION 14e*.
Burlington: Elsevier Inc.

Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo. 2004.

Prasista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian pustaka. 2008.

Subroto, DarwantoSastro. *Produksi acara televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana
UniversityPress. 1992.

Suryanto, Sadjiman Ebd. *Nirmana*. Yogyakarta: Jalasutra. 2009.

Sweet, Harvey. *Graphics For The Performing Arts* (America: Library Of Congress
Cataloging In Publication Data, 1985) Hal 210

Sumber Lain

<https://perpus-maya.blogspot.com/2015/05/komposisi-warna.html?m=1>

<https://serupa.id/realisme>

<https://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-perspektif-atau-sudut-pandang>

<https://www.google.com/amp/s/adhitoge.wordpress.com/2013/09/01/pengertian-film>

⁷. Darwanto Sastro Subroto. *Produksi Acara Televisi*. (Yogyakarta: Duta Wacana UniversityPress, 1992) hal. 15

¹. Himawan Prasista. *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian pustaka, 2008) Hal 97.